

Meningkatkan Ketrampilan dan Minat Menulis Puisi Berdasarkan Cerita Pendek Melalui Media Audio Visual

Rudi Dwi Purwanto¹, Nazla Maharani Umay², Eka Ida Aprijanti³

^{1,2}PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang,

³SMK N 4 Semarang, 50249

E-mail:

rudidwipurwanto@gamil.com, nazlamaharani@upgris.ac.id, ekasmkn4smg@gmail.com

Abstrak

Kemampuan dan minat peserta didik XI DPIB 1 SMK N 4 Semarang dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek masih kurang, hal tersebut terlihat pada nilai hasil penulisan puisi berdasarkan cerpen masih banyak di bawah KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dan minat peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerpen. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, yaitu hasil penelitian dideskripsikan berbentuk paragraf. Hasil penelitian data tabel 1 terlihat tes awal menunjukkan ketuntasan 16 peserta didik dari jumlah 30 (53.33%), dan yang belum tuntas KKM 14 peserta didik dari jumlah total 30 peserta didik (40%). Hasil penerapan siklus 1 dapat dilihat hasilnya pada tabel 2. Data hasil penerapan siklus 1 menunjukkan kenaikan jumlah ketuntasan peserta didik terhadap KKM, pada siklus 1 jumlah ketuntasan 25 peserta didik dari jumlah total 30 (83%), dan yang belum tuntas terdapat 5 (14%) peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan adanya kenaikan yang signifikan dengan penerapan media audio visual terhadap penulisan puisi berdasarkan cerita pendek. Data perlakuan pada siklus ke 2 menunjukkan kesetabilan nilai ketuntasan. Pada siklus 2 terdapat 27 dari jumlah total 30 peserta didik yang lolos KKM, dan terdapat 3 peserta didik dari jumlah total 30 peserta didik yang belum melampaui KKM. Hasil dari serangkaian perlakuan tes awal, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan di setiap siklus.

Kata Kunci : ketrampilan, cerpen, puisi

Abstrack

The ability and interest of students XI DPIB 1 SMK N 4 Semarang in writing poetry based on short stories is still lacking. The purpose of this research is to improve students' skills and interest in writing poetry based on short stories. The method in this study is to use a descriptive method, namely the research results are described in the form of paragraphs. The results of the research data table 1 shows that the initial test showed the completeness of 16 students out of a total of 30 (53.33%), and those who had not completed the KKM were 14 students out of a total of 30 students (40%). The results of the implementation of cycle 1 can be seen in table 2. Data from the application of cycle 1 shows an increase in the number of students' completeness towards KKM, in cycle 1 the number of completeness is 25 students out of a total of 30 (83%), and there are 5 (14) that have not been completed (%) learners. Based on these results it can be concluded that there is a significant increase with the application of audio-visual media to writing poetry based on short stories. The treatment data in cycle 2 shows the stability of the completeness score. In cycle 2 there were 27 out of a total of 30 students who passed the KKM, and there were 3 students out of a total of 30 students who had not exceeded the KKM. The results of a series of pre-test treatments, cycle 1 and cycle 2 showed an increase in each cycle.

Keywords: skills, short stories, poetry

PENDAHULUAN

Menulis merupakan kegiatan merefleksikan hasil pemikiran, pengetahuan dan pengalaman. Menulis merupakan aspek keterampilan

berbahasa yang dikategorikan sulit karena menulis bukan hanya merupakan produk namun juga berupa proses pengembangan ide, gagasan, imaji juga pendapat seseorang yang

dituangkan melalui media berupa tulisan (Hendrawan, 2019 :48). Hasil berpikir yang dituangkan dalam bentuk tulisan berawal dari pengetahuan, pengalaman, atau pengamatan Suherli, (2014 : 1). Menulis membutuhkan kebiasaan dan inspirasi dari proses pengalaman, sehingga isi dari tulisan merefleksikan gambaran pengalaman dan pengetahuan.

Pandangan serupa tentang menulis yaitu, menulis menuntut gagasan yang logis, diekspresikan jelas, dan ditata secara menarik karena menulis merupakan kegiatan yang kompleks Tarigan, (2008 : 9). Kemampuan menulis seseorang dipengaruhi ketrampilan lainnya yang menunjang, diantaranya ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan terakhir menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa paling kompleks. Keterampilan menulis dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa lainnya yakni menyimak, berbicara dan membaca. penting bagi siswa karena keterampilan menulis mempunyai suatu tujuan, Dengan menulis memiliki suatu peran yang menginginkan kualitas perkembangan yang baik dalam kemajuan pembelajaran keterampilan menulis. Materi pelajaran di kelas XI SMK terdapat materi menulis puisi yang didasari dari sebuah cerpen. Puisi merupakan tulisan yang berisi ungkapan perasaan penyair. Puisi adalah rekaman detik-detik yang paling indah dalam hidup kita, misalnya peristiwa-peristiwa yang sangat mengesankan dan menimbulkan keharuan yang kuat seperti kebahagiaan, kegembiraan yang memuncak, percintaan, bahkan kesedihan karena kematian yang sangat dicintai. Puncak-puncak pengalaman itu merupakan momen yang baik untuk direkam dalam bentuk puisi Shelly dalam Gumiati, (2010:5). Menulis puisi berdasarkan cerpen membutuhkan kepekaan yang cukup untuk menangkap isi dari cerpen yang kemudian dituangkan kedalam puisi.

Ketrampilan menulis puisi membutuhkan daya imajinasi dan penghayatan batin yang tinggi dan peka agar hasil tulisannya menyentuh pembaca

dan pesan dalam tulisannya tersampaikan. Menulis puisi bagi peserta didik menjadi hal yang membosankan, karena menulis puisi butuh penghayatan dan banyak yang harus diperhatikan. Menulis puisi perlu memperhatikan struktur pembangunnya, baik struktur batin maupun lahir. Puisi sebagai suatu bentuk karya sastra yang terdiri atas dua unsur pokok, yaitu struktur fisik dan struktur batin (Waluyo, 2003:115). Unsur lahir puisi adalah unsur estetik yang membentuk bagian atau struktur luar puisi, atau memberi bentuk fisik puisi. Unsur lahir puisi terdiri dari: (1) diksi, (2) pengimajian, (3) kata konkret, (4) bahasa figuratif (majas), (5) versifikasi, (6) tata wajah (figuratif) Waluyo (1987:71). Unsur batin puisi merupakan unsur yang membangun puisi dari dalam. Unsur batin puisi terdiri dari (1) Tema (Sense), (2) Perasaan (feeling), (3) Nada dan Suasana (Tone), dan (4) pesan atau amanat.

Menulis puisi memiliki banyak persiapan agar puisi yang dihasilkan indah dibaca dan penuh makna serta pesan dan amanat. Menulis puisi biasa dengan bebas tentu berbeda kesulitan dengan menulis puisi berdasarkan cerita pendek. Menulis puisi berdasarkan cerita pendek harus jeli dalam menangkap tema dan amanat dalam cerpen yang kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan puisi. Membaca cerpen lalu mengubahnya kedalam puisi merupakan hal yang membosankan bagi sebagian peserta didik, sehingga perlu adanya stimulus agar peserta didik termotivasi dan antusias dalam menulis puisi. Pemilihan media dalam membantu menstimulus sangat menentukan berhasil atau tidaknya membangkitkan antusias dan meningkatkan ketrampilan serta minat peserta didik dalam menulis puisi.

Media yang dipilih untuk menstimulus antusias peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerpen adalah media audio -visual. Pemilihan media audio-visual diharapkan dapat meningkatkan minat peserta didik sejak awal pembelajaran dan dapat mempermudah siswa dalam menulis puisi, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan

menulis puisi. Media audio-visual dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya dan dapat digunakan untuk merangsang daya imajinasi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menuangkan gagasan-gagasan dan ide-idenya ke dalam sebuah rangkaian kata-kata indah hingga menjadi sebuah cerita yang dapat dinikmati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk melakukan penelitian. metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2012: 1). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang pada hakekatnya dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2009: 10).

Metode merupakan tata cara atau langkah-langkah secara sistematis dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono, (2012 : 2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, metode deskriptif dipilih karena secara operasional digunakan untuk menjelaskan sejumlah data penelitian kualitatif. penelitian deskriptif, adalah metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini dilakukan untuk mengadakan akumulasi data dasar belakaAdiwisatra, (2020 : 85). Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan ketrampilan dan minat peserta didik di SMK N 4 Semarang, kelas VI DPIB 1 dalam menulis puisi yang berdasarkan cerita pendek.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, sebagai dasar untuk membuat kesimpulan dalam penelitian Susetya, (2016:136).

Data penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa diperoleh dengan cara memberikan penugasan membuat puisi yang dilakukan pada setiap akhir siklus, tujuannya yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Teknik analisis data penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menganalisis data langkah-langkah langsung peningkatan kompetensi siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media audio visual.
2. Menganalisis data peningkatan kompetensi siswa dalam menulis
3. puisi setelah menempuh langkah-langkah media audio visual.
4. Mendeskripsikan hasil analisis.
5. Membuat simpulan hasil analisis dan menjawab pokok permasalahan penelitian.

Prosedur Pelaksanaan

1. Melaksanakan tes awal

Tes awal dilakukan dengan pembelajaran seperti biasa ketika menulis puisi berdasarkan cerpen. Langkah awal yaitu menjelaskan hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam cerpen untuk menjadi dasar menulis puisi, selanjutnya peserta didik menerima materi unsur pembangun puisi baik lahir maupun batin. Peserta didik disajikan teks cerpen selanjutnya peserta didik diberi intruksi untuk menulis puisi berdasarkan teks cerpen tersebut. Hasil tes awal ini akan digunakan sebagai acuan apakah hasil belajar peserta didik meningkat atau tidak di siklus 1 ketika sudah menerpakan media pembelajaran yang dipilih.

2. Menerapkan siklus I

Penerapan siklus 1 diawali dengan persiapan media pembelajaran yang dipilih yaitu media audio visual. Pembelajaran pada siklus 1 seperti pada tes awal yaitu peserta didik menerima materi tentang hal apa saja yang diperhatikan dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek dan unsur pembangunnya. Hasil dari siklus ini akan dibandingkan dengan tes awal untuk melihat reaksi dari penerapan media.

3. Penerapan siklus II

Penerapan siklus ketiga

dilakukan apabila dalam siklus 1 tingkat ketercapaian KKM peserta didik masih rendah. KKM yang digunakan dalam penilaian adalah 75, dan akan dilakukan siklus II apabila dari 35 peserta didik yang melampaui KKM belum 80 %.

Hasil pekerjaan peserta didik baik pada tes awal, siklus 1, dan siklus II, diukur menggunakan rubrik penilaian penulisan puisi. Rubrik tersebut berisi unsur pembangun puisi baik lahir maupun batin dan sudah ada penyekoran yang sudah dirancang. Berikut tabel penilaian penulisan puisi.

Aspek	Kriteria dan skor			
	50	40	30	20
Nilai 1				
Unsur Batin	1. Tema jelas 2. perasaan penyair, 3. nada, 4. pesan	Memenuhi, 3 aspek	Memenuhi, 2 aspek	Memenuhi, 1 aspek
Nilai 2				
Unsur Lahir	1. diksi, 2. pengimajian, 3. kata konkret, 4. bahasa figuratif (gaya bahasa), 5. tipografi	Memenuhi, 4 unsur	Memenuhi, 3 unsur	Memenuhi, 2 unsur

NA = Nilai 1 + Nilai 2

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mene,iti serangkaian proses pembelajaran menulis puisi yang didasari dari sebuah cerpen. Proses stimulus agar peserta didik bangkit minat dan diiringi ketrampilan dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran yang dipilih adalah menggunakan media audio visual sebagai sarana menampilkan pembacaan cerpen.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kenaikan hasil belajar siswa secara berkelanjutan, hal tersebut dibuktikan dari hasil siklus 1 terhadap tes awal yang meningkat dan dilanjutkan dari siklus sat uke siklus II jugag mengalami peningkatan.

Tes awal

Tes awal bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek. Kriteria ketunatasan minimal dalam pembelajaran adalah 75, hasil dari tes awal terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Interval nilai peserta didik

dalam menulis puisi berdasarkancerita pendek

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
60 - 66	4	13%
67 - 77	10	33%
78 - 84	8	27%
83 - 89	0	0%
90 - 96	6	20%
97 - 103	2	7%
JUMLAH		
H	30	100 %
	Tuntas	16
	Belum tuntas	14
		53.33%
		47.00%

Berdasarkan Tabel 1. Interval nilai peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek diatas dapat diketahui bahwa, interval 60 – 66 terdapat 4 peserta didik (13 %), interval 67-77 terdapat 10 peserta didik (33 %), interval 78 – 84 terdapat 8 peserta didik (27 %), interval 83-89 terdapat 0 peserta didik (0 %), interval 90-96 terdapat 6 peserta didik (20 %), dan interval 97 – 103 terdapat 2 peserta didik (7 %). Dari tabel distribusi frekuensi pada tes awal tersebut dapat disimpulkan sebanyak 14 (40.00%) dari total 30 peserta didik belum tuntas KKM, selebihnya terdapat 16 (53.33%) dari total 30 peserta didik sudah melampaui KKM.

SIKLUS 1

Siklus 1 bertujuan menerapkan media yang dipilih dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan minat peserta didik. Tindakan pada siklus 1 yaitu memberikan materi unsur pembangun puisi dan bagaimana mengubah cerpen kedalam sebuah puisi. Kegiatan dilanjutkan menyimak video pembacaan puisi dengan seksama untuk menemukan tema dan pesan dalam cerpen untuk diubah kedalam sebuah puisi.

Tabel 2. Interval nilai peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
60 - 66	3	10%
67 - 77	2	7%
78 - 84	11	37%
83 - 89	0	0%
90 - 96	10	33%
97 - 103	4	13%
JUMLAH	30	100 %
	Tuntas	25
	Belum Tuntas	5
		83%
		17%

Berdasarkan Tabel 2. Interval nilai peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek diatas dapat diketahui bahwa, interval 60 – 66 terdapat 3 peserta didik (10 %), interval 67-77 terdapat 2 peserta didik (7 %), interval 78 – 84 terdapat 11 peserta didik (37 %), interval 83-89 terdapat 0 peserta didik (0 %), interval 90-96 terdapat 10 peserta didik (33 %), dan interval 97 – 103 terdapat 4 peserta didik (7 %). Dari tabel distribusi frekuensi pada tes awal tersebut dapat disimpulkan sebanyak 5 (14 %) dari total 30 peserta didik belum tuntas KKM, selebihnya terdapat 25 (83 %) dari total 30 peserta didik sudah melampaui KKM.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada siklus 1 efektif membantu meningkatkan ketrampilan dan minat menulis puisi berdasarkan cerpen. Hal tersebut dapat dibaca pada tabel 1 dan 2 dimana bagian interval pada tabel 1 interval nilai 67 – 77 terdapat 10 peserta didik yang banyak mendapat nilai 70 atau belum melampaui KKM, namun pada tabel 2 interval nilai 67 – 77 terdapat 2 peserta didik dan interval diatasnya 78 – 84

terdapat 11 peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa siklus 1 terjadi kenaikan nilai peserta didik.

SIKLUS 2

Siklus 2 bertujuan untuk menguatkan hipotesis bahwa media audio visual dapat meningkatkan ketrampilan dan minat peserta didik dalam menulis puisi. Perlakuan dalam siklus 2 tidak berbeda dengan siklus 1, awal pembelajaran peserta didik dikuatkan kembali terkait materi unru pembangun puisi, setelah itu penegasan kembali apa yang harus diperhatikan dari cerpen yang digunakan sebagai dasar penulisan puisi. Berikut tabel hasil dari perlakuan siklus 2 :

Tabel 3. Interval nilai peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek

INTERVAL	FREKUENSI	PRESENTASE
60 - 66	0	0%
67 - 77	3	10%
78 - 84	14	47%
83 - 89	0	0%
90 - 96	8	27%
97 - 103	5	17%
JUMLAH	30	100 %
	Tuntas	27
	Belum Tuntas	3
		90%
		10%

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada siklus 2 efektif membantu meningkatkan ketrampilan dan minat menulis puisi berdasarkan cerpen. Hal tersebut dapat dibaca pada tabel 2 terhadap tabel 3 terjadi kesetabilan nilai dan cenderung meningkat dari 83 % ketuntasan menjadi 90% ketuntasan pada siklus 2. Dalam siklus 2 ini masih terdapat 3 peserta didik yang belum tuntas KKM, namun yang tuntas KKM terjadi peningkatan.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi yang berdasarkan cerpen. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 1 hasil test awal peserta didik. Data tabel 1 terlihat tes awal menunjukkan ketuntasan 16 peserta didik dari jumlah 30 (53.33%), dan yang belum tuntas KKM 14 peserta didik dari jumlah total 30 peserta didik (47%). Hasil penerapan siklus 1 dapat dilihat hasilnya pada tabel 2. Data hasil penerapan siklus 1 menunjukkan kenaikan jumlah ketuntasan peserta didik terhadap KKM, pada siklus 1 jumlah ketuntasan 25 peserta didik dari jumlah total 30 (83%), dan yang belum tuntas terdapat 5 (17%) peserta didik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan adanya kenaikan yang signifikan dengan penerapan media audio visual terhadap penulisan puisi berdasarkan cerita pendek. Data perlakuan pada siklus ke 2 menunjukkan kesetabilan nilai ketuntasan. Pada siklus 2 terdapat 27 dari jumlah total 30 peserta didik yang lolos KKM, dan terdapat 3 peserta didik dari jumlah total 30 peserta didik yang belum melampaui KKM. Hasil dari serangkaian perlakuan tes awal, siklus 1, dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan ketrampilan dan minat peserta didik dalam menulis puisi berdasarkan cerita pendek dengan menggunakan stimulus media audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwisastra, M. F., Muhajir, H., & Supriadi, D. (2020). Pengukuran Kesenjangan Digital Menggunakan Metode Deskriptif Berbasis Website. *EVOLUSI: Jurnal Sains dan Manajemen*, 8(2).
- Susetya, B. (2017). Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun silabus dan RPP melalui supervisi akademik di SD N Gambiran Yogyakarta Tahun 2016. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 1(2), 134-141.
- Mulyasa H.E, 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Gumiati, Teti. 2010. *Kiat Praktik Menulis Puisi*. Bandung. Batic Press.
- Hendrawan, D. N., & Indihadi, D. (2019). Implementasi proses menulis pada keterampilan menulis teks deskripsi tokoh cerita fiksi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 47-57.
- Ramadhan, Muhammad. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Waluyo, H. J. 2003. *Teori Dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga

